

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGULAN DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01 CILACAP

Sakiyem

(RA Al Munawwarah Slarang)
sakiyem.2802680107048@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam membawa kesuksesan dan keunggulan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi penerapan gaya kepemimpinan yang dapat membawa perubahan; strategi penerapan nilai-nilai yang dapat membawa kesuksesan kepemimpinan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian adalah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Dalam penelitian ini, dengan subjek penelitian kepala madrasah, para guru, wali siswa, dan komite madrasah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap yaitu gaya kepemimpinan kolektif-kolegial, dimana dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan bersifat kekeluargaan (kolegial). Selanjutnya, gaya kepemimpinan lain yang juga diterapkan yaitu gaya kepemimpinan demokratis, tidak otoriter, tidak juga *laissez-faire*, tetapi seperti gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. (2) Nilai-nilai yang dapat membawa kesuksesan kepemimpinan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap antara lain memahami organisasi yang dipimpinnya; rendah hati dan sederhana; sabar dan memiliki kestabilan emosi; percaya kepada bawahan dan dapat dipercaya bawahan; bersifat suka menolong; jujur dan adil; berjuang, berkorban, taat, dan loyal terhadap organisasi/madrasah; menjalin kebersamaan yang harmonis dengan seluruh warga madrasah; memberikan pencerahan; semangat *tajdid*; dan mengembangkan *ijtihad*; serta menyeimbangkan ilmu dan amal.

Kata kunci: *strategi, kepemimpinan, madrasah unggulan*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of madrasa head leadership in bringing success and excellence to madrasas. This research aims to describe strategies for implementing leadership styles that can bring about change; strategies for implementing values that can bring leadership success. The approach used in this research is descriptive qualitative. The research location is at MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. In this research, the research subjects were madrasa heads, teachers, student guardians, and madrasa committees. Research data was collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. This research data was analyzed using interactive analysis techniques developed by Miles & Huberman, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show: (1) One of the leadership styles applied by the head of MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap is a collective-collegial leadership style, where decision making is carried out jointly (collectively) and is familial (collegial). Furthermore, another leadership style that is also applied is a democratic leadership style, not authoritarian, nor laissez-faire, but like the leadership style of Ki Hajar Dewantara, ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. (2) Values that can bring leadership success at MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap include understanding the organization they lead; humble and simple; patient and have emotional stability; believe in subordinates and can be trusted by subordinates; helpful; honest and fair; struggle, sacrifice, obey and be loyal to the organization/madrasah; establishing harmonious togetherness with all madrasah residents; provide enlightenment; spirit of tajdid; and developing ijtihad; and balancing science and charity.

Key words: *strategy, leadership, superior madrasas*

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang memadai. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah bahwa, kualitas kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah harus diikuti dengan lima standar kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, yang diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah dan iklim sekolah atau madrasah yang kondusif, meningkatkan mutu pengajaran, dan mampu mencapai hasil belajar siswa yang optimal.¹

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, kepala madrasah harus bekerjasama dengan staf atau anggotanya. Maka dari itu kepala madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Selain itu juga perlu menerapkan nilai-nilai yang dijunjung bersama oleh seluruh warga madrasah. Hal ini penting bagi para pemimpin untuk tidak hanya berbicara visi, tetapi juga harus mampu memberikan pemahaman kepada pengikut tentang apa yang harus dilakukan untuk membuat visi menjadi kenyataan. Ini membutuhkan pengikut untuk memindahkan gambar dari visi menjadi langkah-langkah taktis yang dapat dicapai dalam jangka pendek hingga jangka menengah.

Kualitas kepemimpinan kepala madrasah dapat diketahui dari sejauhmana keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Keberhasilan madrasah dapat diketahui melalui kepuasan warga madrasah maupun masyarakat, kualitas kompetensi lulusannya, dan pelayanannya. Menurut Smith & Piele, *“school leadership is the activity of mobilizing and empowering others to serve the academic and related needs of students with utmost skill and integrity.”*² Kepemimpinan sekolah merupakan sebuah proses atau aktivitas untuk menggerakkan dan memberdayakan segenap komponen madrasah, melayani kebutuhan siswa dengan integritas dan keterampilan yang dimiliki sepenuhnya. Kepala madrasah merupakan pemimpin satuan pendidikan yang bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan agar mampu membujuk segenap warga madrasah (guru, staf, dan siswa) untuk senantiasa mengembangkan dan mempercepat proses perubahan madrasah.

Kepemimpinan mengandung unsur pengaruh, proses, tanggung jawab, aktivitas, individu, kelompok, dan tujuan atau sasaran. Seberapa baik kemampuan seorang pemimpin dalam memerankan dirinya sebagai pemimpin di hadapan para pengikutnya, maka sebaik itu pula pengaruh yang ditunjukkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi. Kepemimpinan yang baik akan membawa kesuksesan anggotanya dan kemajuan organisasi. Begitu pula pada lembaga pendidikan di jenjang madrasah ibtidaiyah, kepemimpinan kepala madrasah memerlukan strategi kepemimpinan yang mampu membawa madrasah menjadi unggulan. Segenap komponen madrasah juga turut mendukung pencapaian tujuan madrasah. Terutama aspek proses dan hasil pembelajaran yang baik perlu diupayakan pengelolaannya dengan sistematis dan

² Smith, S. C. & Piele, P. K. *School leadership. (4th ed.)*. (Thousand Oaks: Corwin Press, 2006), pp.5.

konsisten. Kepemimpinan yang berfokus pada kualitas pembelajaran peserta didik akan menjadikan madrasah mampu menjadi berdaya saing tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah, tepatnya di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam membawa kesuksesan madrasah menjadi unggulan. Peneliti tertarik meneliti di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap karena madrasah tersebut memiliki potensi yang besar dan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha mencetak generasi yang berakhlakul karimah. MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap menerapkan pendidikan karakter yang sangat penting bagi pengembangan moral keagamaan dan sosial peserta didik untuk ke depannya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Kepemimpinan dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena pada dasarnya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang kuat dalam membangun madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi kesuksesan warga madrasah, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai strategi penerapan gaya kepemimpinan yang dapat membawa perubahan; strategi penerapan nilai-nilai yang dapat membawa kesuksesan kepemimpinan. Melalui artikel ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi bagi kepala madrasah ibtidaiyah untuk membawa perubahan dan kesuksesan kepemimpinannya maupun madrasah yang dipimpinnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian adalah di MI Ya BAKII Kesugihan 01, yang beralamat di Jl. Kemerdekaan Timur No. 35, Bumijaya, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah, Kode POS 53272. Dalam penelitian ini, dengan subjek penelitian kepala madrasah, para guru, dan wali siswa, serta komite madrasah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif

yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Gaya Kepemimpinan yang Dapat Membawa Perubahan

Gaya kepemimpinan kepala madrasah perlu diperhatikan, sehingga tepat diterapkan untuk membawa perubahan madrasah. Gaya kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, dan mengendalikan anggota organisasi untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai tujuan. Dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, sehingga gaya yang tepat sangat diperlukan.⁴

Salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap yaitu gaya kepemimpinan kolektif-kolegial, dimana dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan bersifat kekeluargaan (kolegial). Selanjutnya, gaya kepemimpinan lain yang diterapkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap yaitu gaya kepemimpinan demokratis, dimana dalam memperlakukan para bawahannya dengan hati-hati dan sebaik mungkin, agar bawahan tidak merasa tertekan. Hubungan kepala madrasah dengan para bawahannya bukan sebagai atasan dan bawahan, tetapi lebih pada saudara tua pada adiknya. Sikap kepala madrasah dengan sesama teman sekerja atau sekantor saling membantu dan saling menghargai.

Lewin mengungkapkan, “Gaya kepemimpinan demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggungjawab tentang pelaksanaan tujuannya.”⁵ Gaya kepemimpinan demokratis bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya, hubungan dengan para bawahannya bukan sebagai atasan dan bawahan, tetapi lebih pada saudara tua pada adiknya. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis dapat saling bertukar pendapat dan saran dari para bawahannya. Demikian

³ Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

⁴ Eliyanto. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Kebumen: IAINU Kebumen, 2018), Hlm.21.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan profesional*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), Hlm.102.

juga terhadap kritik membangun dari bawahannya dijadikan umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.⁶

Sebagai seorang pemimpin, sudah selayaknya dapat menjadi panutan bagi anggotanya. Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dapat memberikan instruksi yang jelas kepada bawahannya. Instruksi tersebut diberikan karena tugas sudah dibuat perbidang dan komunikasi kepala sekolah juga harus dua arah. Kepala madrasah dapat memotivasi bawahannya, sehingga bawahan tidak merasa tertekan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap tidak boleh bertindak semauanya sendiri dalam mengambil keputusan, tetapi harus selalu melibatkan berbagai pihak terkait. Kepala madrasah saling bertukar pendapat dan senang menerima saran dari para bawahannya maupun komite sekolah, begitu juga kritik konstruktif harus diterima dengan senang hati. Kepala madrasah selalu mengadakan rapat atau bermusyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu, kecuali ketika menyangkut keputusan yang sifatnya urgen atau mendesak, maka kepala madrasah tidak meminta masukan dari orang lain untuk mengambil keputusan.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap selalu mengikutsertakan para bawahannya untuk bermusyawarah sebelum memutuskan sesuatu untuk mendapat saran/pendapat, baik diwakili oleh orang-orang tertentu atau berpartisipasi langsung. Jika kepala madrasah dasar menerapkan gaya kepemimpinan kolektif-kolegial, maka dalam hal pengambilan keputusan harus dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan bersifat kekeluargaan (kolegial).

Dalam mencapai visi madrasah, kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap juga memperhatikan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan. Kepala madrasah selalu mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Kepala madrasah memperhatikan antara tujuan madrasah dan tujuan bawahan serta hak-hak warga madrasah. Kepala madrasah mengikutsertakan bawahan dalam pelatihan dan atau seminar untuk meningkatkan kemampuan bawahan dan sekaligus mencapai kesuksesan madrasah.

⁶ Muhammad Ngalim Purwanto. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.50.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah membagi tugas kepada masing-masing personel madrasah sesuai bidang keahlian dan dengan tupoksi yang jelas. Kepala madrasah dasar tidak boleh egois, tetapi harus bermusyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu kebijakan.

Seluruh personil madrasah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap sudah memiliki tupoksi masing-masing, maka kepala madrasah hanya memastikan bahwa tupoksi tersebut dapat berhasil. Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap percaya kepada personil madrasah yang telah diberi tugas untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut karena tugas tersebut sudah memiliki batas kepatutan, atau indikator keberhasilannya. Guru diberi kebebasan dalam proses belajar mengajar, dalam target pencapaian kriteria ketuntasan minimal, dan dalam menentukan metode mengajar sendiri, sehingga tidak merasa tertekan.

Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dapat dikatakan mampu membawa kesuksesan madrasah. Kepala madrasah mengusahakan bagi kesuksesan bawahannya, dengan memberikan arahan dalam bidang pekerjaan yang belum dipahami bawahan, maupun membantu guru untuk mendapatkan sertifikasi dengan mengajari caranya. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk dapat mengikuti pelatihan, seminar, dan sebagainya.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi kepala madrasah, sehingga tugas memimpinya tidak mengalami hambatan yang berarti. Kepala madrasah mengusahakan perbaikan kualitas diri sebagai kepala madrasah dengan terus belajar dan selalu mencari yang paling baru agar dapat menjadi kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah sering mengikuti pelatihan, seminar, dan *workshop*. Kepala madrasah juga suka membaca buku, majalah, dan jurnal, sehingga dapat memperluas pengetahuannya.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap memiliki gaya kepemimpinan yang mampu membawa kemajuan madrasah. Gaya kepemimpinan kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap yaitu kolektif-kolegial, dimana keputusan diambil secara bersama-sama (kolektif) dan bersifat kekeluargaan (kolegial). Selanjutnya, gaya kepemimpinan lain yang diterapkan oleh kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap yaitu demokratis, tidak otoriter, tidak juga *laissez-faire*, tetapi seperti gaya

kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Gaya kepemimpinan kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap memperhatikan teori hubungan pribadi dengan situasi dan penggunaan strategi kolaboratif. Kepala madrasah memperlakukan bawahannya dengan baik, seperti sahabat, bukan sebagai bos dengan bawahan. Kepala madrasah selalu bermusyawarah dengan bawahannya untuk mendapatkan berbagai pemikiran yang dikemukakan oleh para bawahannya, perbedaan pendapat dibahas melalui pendekatan secara kekeluargaan. Kepala madrasah memotivasi dan memberikan penghargaan atas jerih payah kerja bawahannya. Kepala madrasah tidak mementingkan diri sendiri, tetapi harus selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan anggotanya. Dalam menjalankan tugas memimpin, kepala madrasah sedikit mengarahkan, dan sedikit dorongan emosional. Selanjutnya dalam hal tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan juga harus didelegasikan kepada bawahan, sehingga mereka akan memiliki *sense of belonging and sense of responsibility* serta merasa diberdayakan dengan baik.

Strategi Penerapan Nilai-nilai yang Dapat Membawa Kesuksesan Kepemimpinan

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.⁷

Nilai-nilai yang dapat membawa kesuksesan kepemimpinan wajib dimiliki oleh setiap pemimpin, termasuk kepala madrasah ibtidaiyah. Kepala madrasah ibtidaiyah harus mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Kepala madrasah harus memahami keorganisasian, mau berjuang, berkorban, taat, dan loyal terhadap sekolah yang dipimpinnya. Tak terkecuali kepemimpinan kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap menjaga kebersamaan yang harmonis dengan seluruh warga madrasah dan membangun kerja sama tim yang kompak dan transparan. Kepala madrasah mempercayai bawahan dalam setiap menjalankan pekerjaan. Kepala madrasah rendah hati, penampilannya sederhana, sabar/tidak suka marah, suka membantu, jujur (perkataan dan perbuatan sama, tidak

⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai>

bohong), adil (memberikan sanksi yang tegas kepada guru dan atau karyawan yang melanggar peraturan, dan memberikan pujian dan penghargaan kepada guru dan atau karyawan yang berprestasi), dan mampu membangun hubungan yang baik dengan warga sekolah. Kepala madrasah lebih banyak mendengarkan dan berkata dari pada berkata dan menyuruh. Kepala madrasah dapat menjadi mediator warga sekolahnya dalam menciptakan pengajaran dan pembelajaran efektif.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap menunjukkan sikap positif dalam pembangunan, terutama memberikan pencerahan dan pemahaman dalam membimbing dan mengarahkan warga sekolahnya. Kepala madrasah mempunyai tiga unsur kegiatan pencerahan yaitu pembebasan, pemberdayaan, dan memajukan. Sebagai orang yang memberikan pencerahan, kepala madrasah mempergiat *tabligh*, menyampaikan ajaran dan dakwah kepada orang lain. *Tabligh* tersebut bertujuan mengajak orang lain, terutama warga madrasah untuk bertindak rasional, efektif, efisien, dan selalu mengerjakan amal kebaikan.

Dengan semangat pembebasan melalui mempergiat *tabligh* itulah, kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap berjuang berusaha membebaskan warga sekolah khususnya dari kebodohan. Unsur pemberdayaan dapat dilakukan kepala madrasah dasar melalui penanaman kesadaran tentang tuntunan dan peraturan untuk diamalkan dalam masyarakat. Kepala madrasah membimbing warga madrasah ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi, mengadakan pembinaan rutin setiap bulan bagi guru dan karyawan. Unsur memajukan dapat dilakukan kepala madrasah dalam upaya memajukan madrasah, seperti meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta meningkatkan pelayanan madrasah kepada masyarakat.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap senantiasa memajukan dan memperbaharui proses pendidikan di madrasah, mengadakan sarasehan untuk bertukar pikiran tentang persoalan yang menyangkut pendidikan. Kepala madrasah dan guru sering mengikuti kegiatan pengajian rutin dan pelatihan pendidikan. Dengan demikian, maka kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat dikatakan tepat bagi peningkatan kemampuan para guru dalam bekerja.

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dapat menyeimbangkan antara ilmu dan amal, keduanya terintegrasi dalam perilaku kepala sekolah. Kepala madrasah mengadakan perubahan dan perbaikan madrasah. Kepala madrasah menumbuhkan sikap

tolong-menolong dalam kebaikan dan menjaga hubungan kekeluargaan di antara warga madrasah. Selanjutnya, kepala madrasah juga berusaha memperkuat ibadah dan mempertinggi akhlak warga madrasah, misalnya dengan selalu menerapkan pembiasaan positif dan religius di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap yaitu gaya kepemimpinan kolektif-kolegial, dimana dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan bersifat kekeluargaan (kolegial). Selanjutnya, gaya kepemimpinan lain yang juga diterapkan yaitu gaya kepemimpinan demokratis, tidak otoriter, tidak juga *laissez-faire*, tetapi seperti gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Dalam memperlakukan para bawahannya dengan hati-hati dan sebaik mungkin, agar bawahan tidak merasa tertekan. Hubungan kepala madrasah dengan para bawahannya bukan sebagai atasan dan bawahan, tetapi lebih pada saudara tua pada adiknya. Sikap kepala madrasah dengan sesama teman sekerja atau sekantor saling membantu dan saling menghargai. Selanjutnya dalam hal tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan juga harus didelegasikan kepada bawahan, sehingga mereka akan memiliki *sense of belonging and sense of responsibility* serta merasa diberdayakan dengan baik.

Nilai-nilai yang dapat membawa kesuksesan kepemimpinan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap antara lain memahami organisasi yang dipimpinnya; rendah hati dan sederhana; sabar dan memiliki kestabilan emosi; percaya kepada bawahan dan dapat dipercaya bawahan; bersifat suka menolong; jujur dan adil; berjuang, berkorban, taat, dan loyal terhadap organisasi/madrasah; menjalin kebersamaan yang harmonis dengan seluruh warga madrasah; memberikan pencerahan; semangat *tajdid*; dan mengembangkan *ijtihad*; serta menyeimbangkan ilmu dan amal.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani, J.M. (2009). *Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bishop, W. H. (2012). Leadership: An ulterior motive?. *Journal of Strategic Leadership*, 4, 1, 61.
- Eliyanto. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Kebumen: IAINU Kebumen.
- Huber, S. G. (2004). School leadership and leadership development: Adjusting leadership theories and development programs to values and the core purpose of school. *Journal of Educational Administration*, 42, 6, 669.
- Mendels, P. (2012). The effective principal. *Journal of Staff Development*, 33, 1, 54-58.
- Northouse, P. G. (2007). *Leadership: Theory and practice*. (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publication.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.*
- Purwanto, M.N. (2010). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quin, J.L., Deris, A.R., Bischoff, G., et al. (2015). The Correlation Between Leadership, Culture, and Student Achievement. *Journal of New Horizons in Education*, 5, 2, 59.
- Reinhartz & Beach. (2004). *Educational Leadership: Changing School, Changing Roles*. Boston: Pearson Education.
- Smith, S. C. & Piele, P. K. (2006). *School leadership*. (4rd ed.). Thousand Oaks: Corwin Press.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Yukl, G. A. (2010). *Leadership in organization*. (7th ed.). Upper Saddle River: Prentice Hall.